

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sedemikian pesatnya menyebabkan arus komunikasi dan informasi menjadi sangat cepat dan tanpa memandang batas-batas negara dan wilayah. Akibatnya pengetahuan seseorang akan cepat usang, tidak relevan lagi. Juga dengan diberlakukannya pasar bebas akan mengakibatkan kemampuan bersaing penguasaan pengetahuan dan teknologi menjadi sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa.

Hal ini dapat berdampak pada tersingkirnya tenaga kerja yang kurang berpendidikan dan kurang terampil. Untuk mengantisipasi hal ini perlu dikembangkan cara-cara belajar yang baru agar seseorang dapat selalu bertahan dalam situasi yang selalu berubah, tidak pasti dan lebih kompetitif dalam kehidupan. Sehingga pemilihan materi kurikulum tidak hanya berbasis konten, tetapi lebih kepada peningkatan kecakapan hidup siswa yang memiliki kompetensi – kompetensi yang dapat memutakhirkan pengetahuan-pengetahuan tersebut dan memanfaatkannya dalam kehidupan.

Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggungjawab untuk membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai

Perguruan Tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peran utama. Hal ini sependapat dengan Slameto (1995:1) yang menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Matematika sebagai ilmu dasar, memegang peranan penting dalam perkembangan IPTEK dewasa ini. Oleh karena itu, jika suatu bangsa ingin menguasai IPTEK dengan baik maka perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan matematika yang cukup. Menyadari pentingnya matematika, maka peningkatan prestasi belajar matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Berangkat dari kurang berhasil pembelajaran matematika, sebagai suatu pengetahuan yang terstruktur mencerminkan kurang mampuan siswa akan pemahaman matematika pada umumnya. Sering kali nampak, siswa mampu dan terampil menggunakan suatu algoritma/ rumus namun terkadang kesulitan menyelesaikan suatu permasalahan matematika yang nyata berkaitan dengan algoritma/ rumus matematika tersebut. Tampak bahwa transfer belajar yang terjadi pada siswa tidak hanya terletak pada penguasaan materi tetapi lebih mampu melakukan elaborasi pengetahuan, menggunakan informasi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah matematika atau permasalahan sehari-hari.

Dari tahun ke tahun, pembelajaran matematika di sekolah banyak mengalami perubahan, di antaranya perubahan metode konvensional yang menitikberatkan dari situasi guru mengajar menjadi situasi murid belajar. Agar pembelajaran dengan situasi murid belajar ini dapat tercapai, hendaknya guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Soedjadi dalam Arwan Rifai (2004), betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang ditetapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah proses mengajar yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar. Melalui kreativitas yang dimiliki oleh para guru, dan dengan keinginan untuk selalu mencari metode yang tepat agar selalu menarik minat dan motivasi siswa belajar, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Alternatif metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar di antaranya adalah dengan menempatkan siswa belajar secara kelompok-kelompok. Slavin dalam penelitian Abu Syafik (2006) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Menurut Slavin dalam penelitian Henny (2005), struktur tujuan kooperatif adalah menciptakan suatu situasi sedemikian sehingga keberhasilan

salah satu anggota kelas diakibatkan keberhasilan kelas itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari salah seorang anggota, maka salah seorang anggota tersebut harus membantu teman kelasnya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelas itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih (Hilda, dkk, 2002:70). Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe Teams- Games- Tournament (TGT). Pembelajaran kooperatif TGT adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa setelah belajar kelompok diadakan turnamen akademik. Dalam turnamen tersebut siswa akan berkompetisi sebagai wakil-wakil dari kelompok mereka dengan anggota dari kelompok lain yang berkamampuan sama, TGT berfungsi sebagai materi pelajaran sebelum siswa mengikuti kuis-kuis secara individual.

Bahan kajian inti matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, peluang, dan statistik.

Selain metode dalam mengajar, keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari kemampuan individu yang dimiliki oleh siswa yang merupakan faktor internal. Dalam hal ini adalah kemampuan awal yang dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan awal siswa satu dengan yang lain tidaklah sama. Ada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan awal sedang- sedang saja, dan tidak sedikit siswa yang

memiliki kemampuan awal rendah khususnya pada mata pelajaran matematika. Siswa dengan kemampuan awal tinggi, maka prestasi yang akan dicapai cenderung tinggi, sehingga kemampuan awal siswa sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya kemampuan awal siswa dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga kemampuan awal siswa dapat terus meningkat. Siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dalam belajar mengajar. Dengan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, kemungkinan besar prestasi belajar khususnya matematika yang dicapai oleh siswa akan lebih memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika pada umumnya pada siswa SMP.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu, kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Masih belum meratanya kemampuan guru matematika dalam memilih strategi pembelajaran, memvariasi metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

4. Adanya perbedaan kemampuan awal siswa yang dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa.
5. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yang ditinjau dari kemampuan awal siswa pada pokok bahasan aljabar, kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas agar penelitian yang dikaji dapat lebih terarah dan mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dibatasi pada metode pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Prestasi belajar matematika pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa yang dicapai melalui proses belajar mengajar pada pokok bahasan aljabar.
3. Kemampuan awal siswa dibatasi pada kemampuan awal siswa dalam bidang matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat intreraksi antara metode pembelajaran dan tingkat kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan aljabar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika .
2. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan kemampuan awal siswa prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan pemikiran bagi pengelola pendidikan, bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu diantaranya adalah agar lebih mengembangkan metode pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian dari pembelajaran yang berdasarkan paradigma belajar, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih kreatif dan aktif mengelola informasi, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
2. Masukan atau informasi bagi guru matematika khususnya tingkat SMP dalam menentukan metode pembelajaran matematika yang berorientasi pada proses sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan aljabar.
3. Bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
4. Bagi penulis, sebagai sarana belajar dalam proses membuat karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan memberikan gambaran secara global agar mempermudah pembaca memahaminya.

Adapun sistematika yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam bab ini berisi tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian, Hasil Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Analisis Data.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan Kesimpulan, Implikasi, dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat Daftar Pustaka dan Lampiran.